



Pengaruh *Leverage*, *Fixed Asset Intensity*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap (Studi Kasus Perusahaan Sektor Finance di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Linda Suryani^{1*}, Rispantyo²

^{1,2} Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis signifikansi pengaruh *leverage*, *fixed asset intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap revaluasi aset tetap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini berjumlah 44 perusahaan, penarikan sample menggunakan metode purposive sampling. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari web resmi www.idx.co.id dan web resmi perusahaan yang terdaftar di sektor *finance*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi logistik. Dari hasil uji yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2019-2023 sektor *finance*. Sedangkan *fixed asset intensity* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sektor *finance*.

Kata Kunci : Revaluasi Aset Tetap, Leverage, Fixed Asset Intensity, Ukuran Perusahaan

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v6i1.2172>

*Correspondence: Linda Suryani

Email: lindasuryani186@gmail.com

Received: 22-11-2024

Accepted: 22-12-2024

Published: 23-01-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research was conducted with the aim of determining the significance of the influence of leverage, fixed asset intensity and company size on the revaluation of fixed assets of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. This research uses quantitative data, secondary data sources in the form of company financial reports. This research consisted of 44 companies, sampling used the purposive sampling method. Researchers used documentation methods to collect data obtained from the official website www.idx.co.id and the official websites of companies registered in the financial sector. The data analysis technique used is logistic regression. From the results of the tests that have been carried out, it can be said that leverage does not have a significant effect on the decision to fixed assets fixed revaluation of companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2023 period in the financial sector. Meanwhile, fixed asset intensity and company size have a significant influence on the decisions of companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2023 period in the financial sector.

Keywords: Fixed Asset Revaluation, Leverage, Fixed Asset Intensity, Company Size

Pendahuluan

Untuk mendapat kepercayaan dari para *stakeholders*, Perusahaan berupaya membuat laporan keuangan yang baik. Dengan laporan keuangan yang baik, Perusahaan menyediakan informasi akuntansi dan pertanggungjawaban atas kinerja yang dicapai. Laporan keuangan dibuat sebaik mungkin agar tidak menyesatkan pihak yang berkepentingan menggunakan laporan tersebut.

Aset tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 revisi 2007 dapat dinilai dengan menggunakan nilai revaluasi sebagai salah satu alternatif nilai pengukuran. Penggunaan nilai perolehan aset tetap tidak mencerminkan nilai terkini, sehingga adanya kehilangan relevansi dan perlu dianalisis dengan lebih hati-hati. Konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) ke dalam *Standar Akuntansi Keuangan* (SAK) berdampak besar pada dunia usaha, terutama terkait dengan laporan keuangan dan data akuntansi lainnya. Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang berbasis IFRS dianggap lebih dapat meningkatkan kualitas standar laporan keuangan dan daya banding laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat membuat para pengambil keputusan mendapatkan informasi yang tepat guna dan tepat waktu. Pengukuran aset tetap saat ini berkembang untuk mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan. Nilai wajar adalah nilai yang relevan dijadikan sebagai dasar aset tersebut dalam harga kondisi pasar saat ini. (Maria, 2010)

Revaluasi aset adalah cara penghitungan kembali aset tetap perusahaan berdasarkan nilai wajar saat ini. Pendapatan komprehensif berisi perubahan dengan adanya penggunaan model nilai wajar, pos-pos pendapatan komprehensif lain mencakup keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi. Sedangkan untuk bagian yang menyajikan keuntungan atau kerugian yang telah direalisasi disebut sebagai laporan laba rugi. (Firmansyah et al., 2017)

Dari fenomena Revaluasi Aset Tetap yang mampu menyelamatkan Jiwasraya di tahun 2012 yang dikutip dari CNBN INDONESIA pada 06 Februari 2019. Pada saat itu Jiwasraya kekurangan aset tetap yang dimilikinya, untuk mensiasatinya Perseroan melakukan revaluasi atau penilaian kembali pada aset tetapnya. Perseroan pada saat itu mendapat keistimewaan dengan tidak dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan mendapat kebebasan menyeter deviden ke pemegang saham. Peneliti tertarik mengambil judul ini karena saya melihat sebuah berita mengenai revaluasi aset tetap yang dapat menyelamatkan sebuah Perusahaan. (Ananta, 2019)

Setelah melakukan *research gap* peneliti menemukan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap yang menarik untuk diteliti, yaitu *leverage*, *fixed asset intensity*, dan ukuran Perusahaan. *Leverage* menggambarkan proporsi utang terhadap aset ataupun ekuitas (Muhardi, 2015:61). *Leverage* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan lebih banyak didanai oleh pihak luar dan perusahaan dengan *leverage* yang tinggi lebih cenderung akan melakukan revaluasi aset tetap untuk dapat menurunkan tingkat utang perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kelayakan didepan kreditur guna dapat mencapai tujuan perusahaan. *Fixed Asset Intensity* adalah proporsi aset perusahaan yang terdiri dari aset tetap. *Fixed Asset Intensity* digunakan untuk mengukur tingkat informasi asimetri (Marhamah (2019) dalam (Rosyid & Lukman, 2022)). Karena aset tetap masih merupakan bagian yang cukup besar dari keseluruhan aset tetap, perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi biasanya akan menilai kembali aset tetap mereka untuk memastikan bahwa pengakuan aset secara akurat mewakili nilai sebenarnya. Ukuran perusahaan merupakan bagian yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan tersebut. Bisnis yang lebih besar sering kali menilai kembali aset tetap mereka untuk

menghindari potensi biaya politik. Dengan revaluasi ini diharapkan laporan keuangan lebih berkualitas yang memberikan informasi kegiatan perusahaan (Lukman & Irisha, 2020). Peneliti tertarik untuk meneliti faktor tersebut karena dari 10 jurnal penelitian yang tercatat masih banyak perbedaan kesimpulan dari masing-masing penelitian tersebut. Selanjutnya peneliti memilih untuk meneliti Perusahaan-perusahaan yang berada pada sektor keuangan. Peneliti memilih sektor ini sebab lebih erat kaitannya dengan akuntansi dan juga keuangan.

Tinjauan Pustaka

Teori Akuntansi Positif

Positive Accounting Theory. Teori ini diperkenalkan oleh Watt dan Zimmerman (1986) untuk membantu menjawab dan menjelaskan tentang suatu praktek akuntansi tertentu dilakukan dan memprediksi peran akuntansi dan informasi terkait dengan keputusan ekonomi dari individu, perusahaan, maupun pihak-pihak lain. Penelitian yang dilakukan Watt dan Zimmerman (1986), menemukan bahwa manajer memilih suatu metode akuntansi untuk meningkatkan kompensasi yang didapat (*bonus hypothesis*) dan mengurangi kemungkinan terlanggarnya *bond covenant* (*debt covenant hypothesis*). Selain itu, terkait dengan *political process*, perusahaan yang lebih besar cenderung memilih prosedur akuntansi yang mengurangi laba dalam laporan keuangan perusahaan (*size hypothesis*). *Size hypothesis* ini erat kaitannya dengan *political cost hypothesis*, di mana tujuan perusahaan mengurangi laba dalam laporan keuangan perusahaan untuk mengurangi visibilitas politis dan biaya politis yang muncul. (Rosyid & Lukman, 2022)

Teori akuntansi positif adalah untuk menjelaskan (*to explain*) dan memprediksikan (*to predict*) pilihan standar manajemen melalui analisis atas biaya dan manfaat dari pengungkapan informasi keuangan tertentu dalam hubungannya dengan berbagai individu dan pengalokasian sumber daya ekonom (Jefriyanto, 2021). Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan tidak harus sama dengan yang lainnya. Namun, perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu alternatif kebijakan yang tersedia untuk memaksimalkan nilai mereka dipandu oleh asumsi teori kontrak. Implikasi teori ini seperti disebutkan oleh (Azouzi & Jarbou, 2012) bahwa teori akuntansi positif digunakan untuk menjelaskan motivasi melakukan revaluasi aset tetap. Penelitian ini mengacu pada teori akuntansi positif yaitu berusaha menjelaskan situasi dan kondisi perusahaan yang menjadi alasan manajer melakukan revaluasi aset tetap dan memprediksi konsekuensi yang diharapkan dari keputusan melakukan revaluasi. (Seng & Su, 2010) menyebutkan bahwa pilihan manajer dalam metode akuntansi dapat dipengaruhi oleh insentif ekonomi.

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan bahwa perusahaan merupakan bentuk kontrak antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan yang mengurus penggunaan dan pengendalian didalam perusahaan. (Safii et al., 2019) menjelaskan bahwa yang dimaksud dalam kontrak tersebut adalah pemilik perusahaan (*principal*) menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan, sedangkan manajer (*agent*) sebagai pemimpin operasional perusahaan yang mempunyai tanggung jawab dalam mengelola perusahaan

sesuai kontrak yang diamanahkan oleh pemilik perusahaan. Kontak kerja ini diharapkan dapat menjalankan harapan prinsipal, namun dalam hal ini manajer seringkali bertindak tidak sejalan dengan harapan prinsipal. Perbedaan kepentingan antara manajer dengan prinsipal ini mengakibatkan konflik yang disebut *agency conflict*. Konflik tersebut terjadi karena adanya asimetri informasi antara kedua belah pihak. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan yang berguna untuk melindungi kepentingan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Menurut teori ini, adanya asimetri informasi yang terjadi antara agen dan prinsipal menjadi salah satu faktor yang menentukan pilihan metode akuntansi.

Implikasi dari teori ini adalah asimetri informasi antara agen dan principal menjadi salah satu faktor penentu pilihan metode akuntansi. Kehadiran asimetri informasi akuntansi umumnya mengacu pada situasi dimana eksternal pengguna laporan keuangan tidak dapat memperoleh informasi lengkap tentang perusahaan karena kesenjangan antara informasi yang dilaporkan dan realitas ekonomi sebenarnya dari perusahaan (Brown et al., 1992 dalam (Seng & Su, 2010)). (Farahmita & Siregar, 2012) menyatakan kondisi asimetri informasi melandasi manajemen untuk memilih metode akuntansi yang dapat membantu menginformasikan kepada pasar tentang "*true value*" perusahaan. Ekspektasi bahwa tingginya asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kemungkinan manajemen memilih metode nilai wajar (Quagli dan Avallone, 2010 dalam (Farahmita & Siregar, 2012))

Revaluasi Aset Tetap

Menurut Direktorat Jenderal Kekayaan Negara mendefinisikan revaluasi aset adalah penilaian kembali aset yang dimiliki suatu perusahaan untuk mencerminkan nilai aset saat ini. Revaluasi tersebut dapat menyebabkan nilai aset bergerak menjadi di atas atau di bawah nilai tercatatnya. PSAK 16 mengatur bahwa revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup sehingga nilai buku tidak berbeda secara signifikan dengan yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode informasi keuangan. Agar perusahaan dapat menentukan frekuensi revaluasi aset tetap setiap 2 sampai 3 tahun sekali, periode ini dianggap dapat menyebabkan perubahan nilai wajar yang signifikan sehingga mungkin dapat memiliki perbedaan yang signifikan dalam angka dengan nilai buku aset. Revaluasi aset tetap ini dilakukan dengan mengukur berdasarkan nilai buku aset saat dilakukan revaluasi dikurangi dengan akumulasi amortisasi aset tetap dan akumulasi kerugian kumulatif setelah dilakukannya penilaian kembali aset tetap. (Maria, 2010)

Leverage

Dalam teori akuntansi positif, manajemen dihadapkan pada pilihan model yaitu model revaluasi atau model biaya guna memaksimalkan nilai aktiva tetap. Mengacu pada hipotesis kontrak utang dalam teori akuntansi positif menyatakan bahwa semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi juga resiko yang akan dihadapi perusahaan, karena perusahaan lebih dekat dengan pelanggaran perjanjian utang. Hal tersebut dapat menimbulkan biaya kegagalan teknik yang harus ditanggung oleh perusahaan (Belkaoui & Ahmed, 2012: 189). Menurut (Aziz et al., 2017) , (Sudradjat et al.,

2017), dan (Hastuti, 2016) menemukan leverage berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Seng & Su, 2010) dan (Rosyid & Lukman, 2022) yang tidak menemukan hubungan antara *leverage* dan keputusan revaluasi aset tetap.

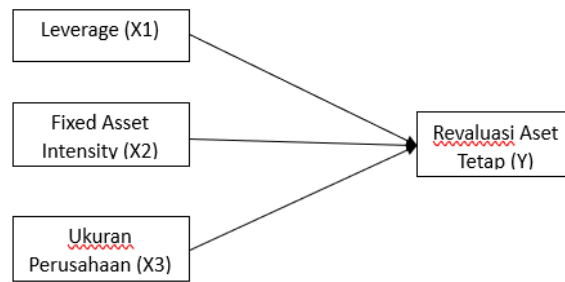
Peneliti beranggapan bahwa apabila *leverage* Perusahaan tinggi maka tinggi juga tingkat kemungkinan sebuah Perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Sebaliknya Perusahaan yang tingkat *leverage* nya rendah cenderung kecil kemungkinannya untuk melakukan revaluasi aset tetap. Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini yaitu *Leverage* (X_1) berpengaruh positif terhadap keputusan Perusahaan melakukan Revaluasi Aset Tetap (Y).

Fixed Asset Intensity

Intensitas aset tetap merupakan salah satu faktor asimetri informasi yang diharapkan dapat mempengaruhi manajer untuk memilih kebijakan revaluasi aset tetap (Seng & Su, 2010). Sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan manajemen melakukan revaluasi aset tetap sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi dengan prinsipal, karena revaluasi dapat menyajikan aset tetap pada nilai wajar, sehingga prinsipal dapat mengetahui nilai aset terkini. Menurut (Dyah Paramita, 2023), (Teguh et al., 2022) dan (Sudradjat et al., 2017) menyatakan bahwa intensitas aset tetap berhubungan positif dengan revaluasi aset tetap, sementara berbeda dengan yang ditemukan oleh (Aziz et al., 2017) dan (Fauziah & Pramono, 2020) tidak menemukan hubungan antara intensitas aset tetap dengan keputusan revaluasi aset tetap. Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini yaitu *fixed asset intensity* (X_2) berpengaruh positif terhadap keputusan Perusahaan melakukan Revaluasi Aset Tetap (Y).

Ukuran Perusahaan

Menurut hipotesis biaya politik dalam teori akuntansi positif menyatakan bahwa perusahaan besar kemungkinan akan memilih metode akuntansi yang dapat menurunkan laba perusahaan dengan tujuan untuk menghindari biaya politik yang harus dikeluarkan oleh perusahaan (Belkaoui & Ahmed, 2012). Menurut (Aziz et al., 2017) serta (Fauziah & Pramono, 2020) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif dengan revaluasi aset tetap, sedangkan berbeda dengan yang ditemukan oleh (Hastuti, 2016) tidak menemukan hubungan ukuran perusahaan dengan keputusan revaluasi aset tetap. Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan (X_3) berpengaruh positif terhadap keputusan Perusahaan melakukan Revaluasi Aset Tetap (Y).

**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

Sumber: diolah penulis (2024)

Metodologi

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel dari Perusahaan Sektor Keuangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Perusahaan sektor keuangan yang tercatat di BEI terdiri dari beberapa sub sektor yaitu, bank, financing service, investment service, insurance, dan holding and investment companies. Penelitian ini menggunakan analisis jalur metode uji logistik. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang diambil secara sengaja dengan kriteria. Metode deskriptif statistik digunakan untuk mendapatkan gambaran, deskriptif secara faktual. Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan mengenai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Statistik Deskriptif dan Teknik analisis Regresi Logistik.

Model regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 DER - \beta_2 FAI + \beta_3 SIZE$$

Keterangan:

$\ln \frac{p}{1-p}$ = Probabilitas perusahaan, kode 1 jika perusahaan melakukan revaluasi dan 0 jika perusahaan tidak melakukan revaluasi

β_0 = nilai koefisien konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = berturut-turut untuk nilai koefisien variabel independen

DER = Leverage

FAI = Fixed Asset Intensity

SIZE = Ukuran Perusahaan

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan variabel-variabel dalam penelitian (Ghozali, 2018: 19). Hasil uji deskriptif menyajikan gambaran nilai rata-rata (mean), distribusi frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Gambaran maupun deskripsi yang ada dapat membuat data yang ada menjadi lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Analisis deskriptif yang ada pada penelitian yang dilakukan berada pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviation
Leverage	220	,0810	16,0786	1047,1027	4,759558	3,0122551
Fixed Asset Intensity	220	,0000	,1786	5,5056	,025025	,0245268
Ukuran Perusahaan	220	13,7681	21,4999	3851,8395	17,508361	1,6703288
Revaluasi Aset Tetap	220	,0000	1,0000	72,0000	,327273	,4702878
Valid N (listwise)	220					

Sumber: SPSS 26, diolah penulis (2024)

Berdasarkan output analisis deskriptif untuk 220 sample Perusahaan sektor keuangan diperoleh jumlah data (N) sebanyak 220 yang digunakan dalam penelitian ini. Data diatas terdiri dari 4 variabel yaitu: *Leverage*, *Fixed Asset Intensity*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Revaluasi Aset Tetap*.

a. *Leverage*

Dari hasil output analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki nilai minimum 0,0810. Nilai *maximum* sebesar 16,0786. Nilai sum sebesar 1047,1027. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,759558 dan nilai *standar deviation* sebesar 3,0122551.

b. *Fixed Asset Intensity*

Dari hasil output analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa *Fixed Asset Intensity* memiliki nilai minimum 0,0000. Nilai *maximum* sebesar 0,1786. Nilai sum sebesar 5,5056. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,025025 dan nilai *standar deviation* sebesar 0,0245268.

c. *Ukuran Perusahaan*

Dari hasil output analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa *Ukuran Perusahaan* memiliki nilai minimum 13,7681. Nilai *maximum* sebesar 21,4999. Nilai sum sebesar 3851,8395. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 17,508361 dan nilai *standar deviation* sebesar 1,673288.

d. *Revaluasi Aset Tetap*

Dari hasil output analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa *Revaluasi Aset Tetap* memiliki nilai minimum 0,0000. Nilai *maximum* sebesar 1,0000. Nilai sum sebesar

72,0000. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,327273 dan nilai *standar deviation* sebesar 0,4702878.

Analisis Regresi Logistik

a. Menilai Keseluruhan Model (Overall Fit Model)

Menilai keseluruhan model digunakan untuk menguji fit atau tidaknya model dengan data yang diuji. Dalam regresi logistik yang diperhatikan yaitu nilai -2Log Likelihood. Likelihood dari model adalah probabilitas model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Supaya model fit dengan data, maka kita tidak boleh menolak H_0 . H_0 mengatakan bahwa model yang dihipotesakan fit dengan data. Output SPSS memberikan 2 nilai -2Log Likelihood. Nilai -2Log Likelihood yang pertama pada Tabel.2 adalah model hanya dengan memasukan konstanta saja. Sementara nilai -2Log Likelihood pada Tabel.3 untuk model dengan konstanta dan variabel bebas.

Tabel 2. Hasil Uji Overall Fit Model Hanya Konstanta

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	278,224	-,691
	2	278,181	-,720
	3	278,181	-,721
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 278,181			
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber: Outpt SPSS 26, diolah penulis (2024)

Tabel 3. Hasil Uji Overall Fit Model Semua Variabel Independen

Iteration History ^{a,b,c,d}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 1	1	254,459	-5,834
	2	253,523	-6,97
	3	253,52	-7,041
	4	253,52	-7,041
a. Method: Enter			
b. Constant is included in the model.			
c. Initial -2 Log Likelihood: 278,181			
d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber: Outpt SPSS 26, diolah penulis (2024)

Dari tabel diatas diperoleh nilai -2 Log likelihood untuk step 0 nya yaitu sebesar 278,181 lebih besar dari nilai -2 Log likelihood dari Step 1 yaitu sebesar 253,520. Nilai tersebut mengalami penurunan dari Step 0 (278,181) ke Step 1 (253,520) sehingga dapat diartikan model regresi logistik yang terbentuk menjadi lebih baik.

Terlihat pula nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,148, yang artinya besaran pengaruh dari variabel bebas (X1, X2, dan X3) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 14,8%.

b. Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Uji kelayakan model regresi dapat dilihat dari nilai *chi-square* pada dibawah.

H0 = Model yang terbentuk cocok dengan data pengamatan

Ha= Model yang terbentuk tidak cocok dengan data pengamatan

Dari hipotesis diatas, maka kita tidak bisa menolak H0 supaya model yang terbentuk bisa cocok dengan data pengamatan.

Dasar pengambilan Keputusan:

- 1) Jika nilai Sig Hosmer and Lemeshow Test > 0,05, maka H0 diterima
- 2) Jika nilai Sig Hosmer and Lemeshow Test < 0,05, maka Ha diterima

Dari tabel output SPSS Hosmer and Lemeshow Test terlihat bahwa nilai *chi-square* sebesar 14,864 dan nilai Sig. sebesar 0,062. Nilai tersebut lebih besar dari alpha penelitian (0,062 > 0,05), maka H0 diterima yang artinya model sudah cocok dengan data observasi, sehingga model logistik ini layak untuk digunakan dalam tahap lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness Of Fit Test)

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	14,864	8	,062

Sumber: Outpt SPSS 26, diolah penulis (2024)

Untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan melihat nilai Cox & Snell R Square dan nilai Nagelkerke R Square yang disajikan pada Tabel.5 berikut. Nilai-nilai tersebut jika pada regresi linear (OLS) lebih dikenal dengan istilah R-Square.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	253,520 ^a	,106	,148

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Outpt SPSS 26, diolah penulis (2024)

Terlihat nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,148, yang artinya besaran pengaruh dari variabel bebas (X1, X2, dan X3) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 14,8% dan 85,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Dari hasil uji regresi logistik pada Tabel 6 berikut menghasilkan output berupa Tabel Klasifikasi Perusahaan yang menampilkan kekuatan prediksi model regresi logistik Perusahaan yang melakukan revaluasi dan tidak melakukan revaluasi.

Tabel 6. Tabel Klasifikasi

Classification Table ^a					
		Predicted			
		Revaluasi Asset Tetap		Percentage Correct	
		Tidak Melakukan Revaluasi Asset Tetap	Melakukan Revaluasi Aset Tetap		
Step 1	Observed				
	Revaluasi Asset Tetap	Tidak Melakukan Revaluasi Asset Tetap	132	16	89,2
		Melakukan Revaluasi Aset Tetap	50	22	30,6
Overall Percentage				70	
a. The cut value is ,500					

Sumber: Outpt SPSS 26, diolah penulis (2024)

Kesimpulannya bahwa presentasi kekuatan prediksi Perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap sebesar 89,2% dan tidak dapat diprediksi sebesar 10,8%. Hal ini menunjukkan bahwa total 148 perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap, sebanyak 132 perusahaan (89,2%) dapat diprediksi oleh model regresi. Sedangkan untuk presentasi kekuatan prediksi perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap sebesar 30,6% dan tidak dapat diprediksi sebesar 60,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa total 72 perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap, sebanyak 22 perusahaan (30,6%) dapat diprediksi secara tepat oleh model regresi. Nilai *overall percentage* yaitu sebesar 70% ini menunjukkan variabel bebas yang dimasukkan dalam model yaitu *leverage*, *fixed asset intensity*, dan ukuran perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi keputusan melakukan revaluasi aset tetap dengan ketepatan 70%.

Uji Hipotesis

Model regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = -7,041 - 0,051\text{DER} + 24,63\text{FAI} + 0,335\text{SIZE}$$

Tabel 7. Output Regresi Logistik

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Leverage	-0,051	0,058	0,799	1	0,371	0,95
	Fixed Asset Intensity	24,63	6,595	13,95	1	0	5E+10
	Ukuran Perusahaan	0,335	0,102	10,92	1	0,001	1,399
	Constant	-7,041	1,754	16,11	1	0	0,001

a. Variable(s) entered on step 1: Leverage, Fixed Asset Intensity, Ukuran Perusahaan.

Sumber: Output SPSS 26, diolah penulis (2024)

Berdasarkan Tabel.7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien dari variable independent positif kecuali revaluasi aset tetap. Terdapat dua variable independent yang signifikan yaitu *Fixed Asset intensity* dan Ukuran Perusahaan.

Pengujian hipotesis untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya (dependen). Uji hipotesis dilakukan terhadap persamaan model regresi dengan melihat taraf signifikansi 5%. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika taraf signifikansinya $< 0,05$. Hasil uji hipotesis:

1) Uji Hipotesis 1

Dari tabel diatas terlihat nilai signifikansi untuk variabel leverage (X1) sebesar 0, 371. Nilai tersebut lebih besar dari alpha penelitian ($0,371 > 0,05$) sehingga H1 ditolak. Hal ini menunjukkan variabel *Leverage* tidak mempengaruhi Perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap.

2) Uji Hipotesis 2

Dari tabel diatas terlihat nilai signifikansi untuk variabel *Fixed Asset Intensity* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha penelitian ($0,000 < 0,05$) sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Fixed Asset Intensity* berpengaruh positif terhadap keputusan Perusahaan melakukan Revaluasi Aset Tetap.

3) Uji Hipotesis 3

Dari tabel diatas terlihat nilai signifikansi untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha penelitian ($0,000 < 0,05$) sehingga H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan Revaluasi Aset Tetap.

Tabel 8. Simpulan Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Keterangan	Hasil
1	H1	<i>Leverage</i> (X1) berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan Revaluasi Aset Tetap	Ditolak
2	H2	<i>Fixed Asset Intensity</i> (X2) berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan Revaluasi Aset Tetap (Y)	Diterima
3	H3	Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan Revaluasi Aset Tetap (Y)	Diterima

Sumber: diolah penulis (2024)

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Menggunakan metode purposive sampling, penelitian melibatkan 44 perusahaan dengan teknik analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap.
2. Intensitas aset tetap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap.
3. Ukuran perusahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Dengan demikian, keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan sektor keuangan lebih dipengaruhi oleh intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan, sementara leverage tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengambilan keputusan tersebut.

Daftar Pustaka

- Ananta, Y. (2019). "Revaluasi Aset Sempat Selamatkan Jiwasraya di 2012", Kini? CNBN INDONESIA. <https://www.cnbcindonesia.com/mymoney/20190206114843-72-54013/revaluasi-aset-sempat-selamatkan-jiwasraya-di-2012-kini>
- Aziz, N. A., Nur, E., & Yuyetta, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Azouzi, M. A., & Jarbou, A. (2012). The evidence of management motivation to revalue property plant and equipment in Tunisia. *Journal of Accounting and Taxation*, 4(2). <https://doi.org/10.5897/jat11.017>
- Dyah Paramita. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Keputusan Merevaluasi Aset Tetap. *Akuntansi* 45, 4(1), 58–64.

<https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.723>

- Farahmita, A., & Siregar, S. V. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemungkinan Perusahaan Memilih Metode Nilai Wajar Untuk Properti Investasi*.
- Fauziah, Y. N., & Pramono, H. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Fixed Assets Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 48–66. <https://doi.org/10.30595/ratio.v1i1.7974>
- Firmansyah, D., Ahmar, N., & Mulyani, J. (2017). Leverage, Size . *Pengaruh Leverage, Size, Likuiditas, Arus Kas Operasi Terhadap Revauasi Aset Tetap*, 3(01), 1–18.
- Hastuti, S. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap (Studi pada Perusahaan Sektor infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi)*.
- Jefriyanto, J. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Merevaluasi Aset Tetap. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 245–254. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.569>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Lukman, H., & Irisha, T. (2020). *The Effect of Creative Accounting Practices with Statutory Auditor as Mediation, and Accountant Ethics Standards on the Reliability of Financial Statements*. 478(Ticash), 1023–1029. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.162>
- Maria, E. (2010). Penerapan PSAK 16 (Revisi 2007) dan PMK No. 79 Tahun 2008 tentang aset tetap pada perusahaan di Indonesia. *Enquiry*, 3(1), 75–83. <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/81>
- Minh, T. N. (2022). Corporate social responsibility, market rivalry and firm leverage: new evidence from a fixed-effect quantile regression approach. *Finance Research Letters*, 47. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.102794>
- Rosyid, P. A., & Lukman, H. (2022). *Rosyid dan Lukman: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap*. IV(1), 244–253.
- Safii, H. M., Putry, N. A. C., & Suyanto, S. (2019). Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Pengaruh Koneksi Politik dan Komite Audit Terhadap Tax avoidance pada Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10(4), 1–17.
- Sani, M. (2019). Robust parameter estimation for fixed effect panel data model in the presence of heteroscedasticity and high leverage points. *ASM Science Journal*, 12, 227–238. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85071433512&origin=inward>
- Seng, D., & Su, J. (2010). Managerial Incentives Behind Fixed Asset Revaluations: Evidence from New Zealand Firms. *Department of Accountancy and Business Law*, 3(3), 2–33.
- Sudradjat, Ahmar, N., & Mulyadi, J. (2017). *Pengaruh Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Fixed Asset Intensity Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2012 s.d. 2016)*. 1(4), 29–34.

-
- Teguh, A. A., Boedi, S., Asiah, A. N., & Syam, A. Y. (2022). Revaluasi aset tetap perusahaan manufaktur di Indonesia. *Kinerja*, 19(2), 356–361. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.11107>
- Xuezhou, W. (2022). Does Firm Growth Impede or Expedite Insolvency Risk? A Mediated Moderation Model of Leverage Maturity and Potential Fixed Collaterals. *Frontiers in Environmental Science*, 10. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.841380>